



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14447-14459

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Anak Kelompok B Di TK Ar Raudhah

Melinda Puspita Sari Jaya^{1✉}, Dewi Sartika²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: melindapsj@univpgri-palembang.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK AR RAUDHAH SSMM. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik Pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II yaitu bahwa pada pra siklus skor sebesar 21,08 pada kategori belum berkembang, lalu pada siklus I dengan skor sebesar 31,33 dengan kategori mulai berkembang mengalami peningkatan sebesar 10,25 sedangkan pada siklus II dengan skor sebesar 41 dengan kategori berkembang sesuai harapan hal ini menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,67. Sehingga disimpulkan pada akhir siklus II, penelitian dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan sudah tercapai sesuai kesepakatan peneliti bersama kolabolator.

Kata Kunci : *Kemampuan Motorik Halus, Teknik Mozaik dan Anak Usia Dini*

Abstract

The purpose of this study was to find out whether the mosaic technique can improve the fine motor skills of group B children at TK AR RAUDHAH SSMM. The problem that researchers found in this study was fine motor skills that had not yet been developed. This type of research is classroom action research (PTK). Data collection techniques for this research are observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study it was concluded that the average increase in the level of achievement of the development of fine motor skills in group B children from pre-cycle to cycle I and to cycle II, namely that in the pre-cycle the score was 21.08 in the undeveloped category, then in cycle I with a score of 31.33 with the category starting to develop experienced an increase of 10.25 while in cycle II with a score of 41 with the category developing according to expectations this shows that cycle II experienced an increase of 9.67. So it was concluded that at the end of cycle II, the research was said to be successful because the success criteria had been reached according to the agreement of the researcher and the collaborator

Keywords : *fine motor skills, mosaic techniques and early childhood.*

PENDAHULUAN

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan koordinasi antara mata, tangan, lengan dan tubuh lain secara bersamaan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan latihan. Motorik halus dapat distimulasi melalui cara menyusun balok, bermain pasir, mengancingkan baju, mengumpulkan benda, menggunting, mewarnai, menarik garis, menempel dan lain-lain. Pengembangan motorik halus sebagai salah satu penunjang untuk kelangsungan hidup anak di masa yang akan datang yaitu kegiatan menulis.

Kemampuan motorik halus meliputi seperti koordinasi gerakan yang dilakukan oleh gerak mata, koordinasi otot, menjiplak, melukis, menulis sebuah gambar, menggambar, mewarnai, finger painting, meronce, mencetak, menggunting dan sebagainya. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana Gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan. Syaraf motoric halus ini dapat dilatih dan dikembangkan dengan melalui kegiatan menganyam, melipat kertas, mewarnai, menggunting kertas, menggambar, meroce dan menulis.

Berbagai macam teknik untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, salah satunya dengan menggunakan teknik mozaik. Teknik mozaik adalah teknik mozaik adalah suatu cara mengenalkan seni menciptakan gambar dengan menyusun kepingan-kepingan atau potongan-potongan kecil berwarna dengan kertas, daun, biji atau bahan lain dengan bantuan perekat kemudian ditempelkan pada suatu pola sehingga membentuk hasil karya yang diinginkan anak dimana anak suka melakukannya.

Seperti penelitian yang dilakukan (Fauziddin, 2018) yang berjudul "Meningkatkan

Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota". Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B TK Perdana bangkinang Kota, Kampar, Riau.

Penelitian yang serupa (Kharizmi & Khalidatul, 2019) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) Di Tk Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara". Tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui teknik mozaik serta untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan anak pada upaya meningkatkan motorik halus anak melalui teknik mozaik pada kelompok A (4-5) tahun di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Qomariah. & Lidia, 2020) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Siswa Kelompok B". Tujuan penelitiannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik pada siswa kelompok B.

Kenyataan di Lapangan khususnya beberapa anak di TK AR RAUDHAH SSMM masih ditemukan anak-anak yang belum terlihat ataupun kemampuan motorik halusnya rendah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK AR RAUDHAH SSMM selama mengajar di kelas kelompok B dengan jumlah 12 orang anak, teridentifikasi kemampuan motorik halus hanya 4 orang anak belum mampu memegang pensil, anak belum mampu mencoret-coret, anak belum mampu menebalkan garis putus-putus membentuk pola/gambar bentuk hewan atau buah seperti ikan atau apel, anak belum mampu menempel susunan robekan kertas atau pecahan daun-daun pada gambar yang dibuatkan oleh guru dan anak belum mampu mengkoordinasikan mata, anak belum mampu memindahkan benda, dan tangannya saat menempelkan atau menaburkan robekan atau guntingan kertas pada gambar yang telah disiapkan guru. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis mencoba menggunakan menerapkan teknik mozaik kepada anak-anak.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Anak Kelompok B di TK AR RAUDHAH SSMM". Permasalahan-permasalahan yang muncul dari hasil observasi yang dilakukan, maka peneliti melakukan observasi ditemukanlah masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Ar Raudhah SSMM belum berkembang dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu "Apakah teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK AR RAUDHAH SSMM?". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

mengetahui "Apakah teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK AR RAUDHAH SSMM".

Menurut (Nurwita, 2019, p. 805) kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Sehingga sebagai guru kita perlu memberikan stimulus kepada anak seperti memindahkan benda, mencoret, memegang pensil, menempel dan banyak lainnya dimana untuk merangsang gerakan otot-otot tangan serta jari jemari agar tidak kaku.

Pendapat (Damayanti & Huurul, 2020, p. 66) kemampuan motorik halus adalah kemampuan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya. Kemampuan motorik halus melibatkan koordinasi antara syaraf, otot halus dan otak. Oleh sebab itu kita sebagai guru harus menstimulus dan merangsang otot-otot halus anak agar anak dapat menggunakan otot-otot halusnya seperti tangan dan jari jemarinya dalam hal mencoret kertas, memindahkan barang dengan hal tersebut maka motorik halus anak dapat berkembang dengan baik pula.

Selanjutnya, (Rahim, Rusmayadi, & Ainun, 2022, p. 217) mengungkapkan bahwa kemampuan motorik halus yaitu kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian tubuh. Gerakan motorik halus ini tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat dan lebih teliti. Kemampuan motorik halus anak ini perlu dirangsang agar perkembangan motorik halus anak dapat optimal dan berkembang dengan baik dan anak dapat menggunakan mata, jari jemari serta tangannya dengan baik pula.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus merupakan suatu kemampuan yang distimulus dan dirangsang pada anak usia dini melalui otot-otot kecil/halus dan koordinasi mata dan tangan, seperti ketangkasan, memindahkan benda dari tangan, dan mengkoordinasikan mata dan tangan.

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, namun tidak semua media tersebut cocok untuk mengajarkan semua materi pelajaran dan untuk semua anak, salah satunya dengan menggunakan teknik mozaik agar mampu merangsang kemampuan motorik anak.

Menurut (Hasanah & Ria, 2020, p. 2) menyatakan bahwa teknik mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material ataupun bahan dari kepingan-kepingan dan potongan-potongan kertas origami yang disengaja

dibuat dengan cara dipotong-potong ataupun sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang di atas dengan cara dilem. Teknik mozaik ini saat cocok sekali diterapkan pada anak usia dini karena pendidik hanya menyiapkan kertas origami berwarna yang kemudian dipotong-potong lalu disusun pada sebuah pola yang telah disiapkan oleh pendidik bisa juga anak sendiri yang membuat pola imajinasinya kemudian direkatkan kepingan tadi pada pola tersebut.

Pendapat (Sukmawati, Taopik, & Rosarina, 2021, p. 247) menyatakan teknik mozaik merupakan seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Mozaik merupakan salah satu strategi dalam memanfaatkan untuk kegiatan, mengambil, mengelem, menggunting, dan menempel. Disini terlihat bahwa teknik mozaik adalah suatu cara yang diajarkan kepada anak usia dini dengan cara memotong kertas berwarna seperti kertas manggis atau origami yang dimana nantinya akan disusun pada pola yang telah disiapkan pendidik dengan dibantuan lem sebagai perekatnya sehingga menciptakan hasil karya yang menarik bagi anak serta dapat merangsang motorik halus anak.

Selanjutnya menurut (Fatmawati, et al., 2022, p. 15) menyatakan teknik mozaik ialah cabang karya seni rupa secara umum yaitu seni lukis, seni gambar, seni patung dimana dilakukan dengan cara menempel potongan-potongan atau kepingan-kepingan bahan dengan ukuran kecil-kecil. Disini terlihat bahwa teknik mozaik adalah suatu pola yang dibuat anak dimana dibantukan dengan potongan-potongan daun, kayu atau kertas berwarna yang dimana menghasilkan suatu karya seni.

(Fatmawati, et al., 2022, p. 16) menjelaskan pula bahwa Teknik mozaik berbahan bekas adalah suatu cara membuat suatu pola menjadi hasil karya dengan menggunakan bahan-bahan bekas seperti kain, kayu, daun-daun dibuat menjadi sebuah karya seni yang menarik untuk digunakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik mozaik adalah suatu cara mengenalkan seni menciptakan gambar dengan menyusun kepingan-kepingan atau potongan-potongan kecil berwarna dengan kertas, daun, biji atau bahan lain dengan bantuan perekat kemudian ditempelkan pada suatu pola sehingga membentuk hasil karya yang diinginkan anak dimana anak suka melakukannya.

Kelebihan dari teknik mozaik menurut (Fauziddin, 2018, p. 8) adalah:

1. Dapat mengembangkan kreativitas, emosi, sosial, dan kemampuan motorik halus anak,
2. Alat dan bahan mudah didapat,
3. Mudah dimengerti dan dikerjakan oleh anak,
4. Melatih konsentrasi, kesabaran dan kemandirian anak, dan

5. Memiliki tampilan yang berwarna dan atraktif, sehingga menarik buat anak.

Selain itu menurut mozaik menurut (Fauziddin, 2018, p. 8) ada juga kelemahan dari teknik mozaik adalah memerlukan waktu yang lama, sehingga dikhawatirkan anak menjadi cepat bosan.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 125) subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Ar Raudhah SSMM usia 5-6 tahun, yakni 12 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (dua) tahun ajaran 2022/2023. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di TK Ar Raudhah SSMM, adapun alamat sekolah tersebut yaitu di Jalan Talang Petai RT 20 RW 10 Kelurahan Plaju Kecamatan Plaju Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

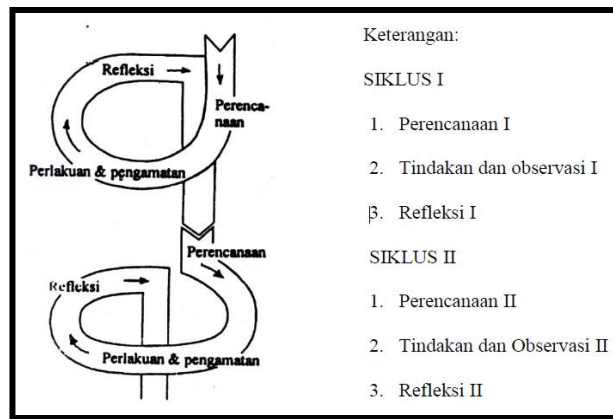
Menurut (Sugiyono, 2021, p. 814) "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021, p. 816) "metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dengan perhitungan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat ditarik kesimpulan terbukti atau tidaknya hipotesis yang dirumuskan.

Secara umum, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi; dan (4) refleksi.

Keempat tahapan tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Sehingga bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke bentuk asal, yaitu siklus.

Alur model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Sesuai dengan skema di atas, maka penelitian tindakan kelas di rencanakan dalam dua siklus, tiap siklus mencakup tahapan :

- a) Rancangan tindakan (planning).
- b) Pelaksanaan tindakan (acting).
- c) Pengamatan (observing).
- d) Refleksi (reflecting).

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel/grafik. Untuk melihat hasil tindakan digunakan studi proporsi nilai rata-rata sebelum dan sesudah mendapat tindakan. Selain itu, untuk mempermudah menginterpretasikan hasil, maka jumlah hasil dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Proporsi kemampuan motorik halus
 $\sum X$ = Skor yang diperoleh
 N = Jumlah Skor maksimal.

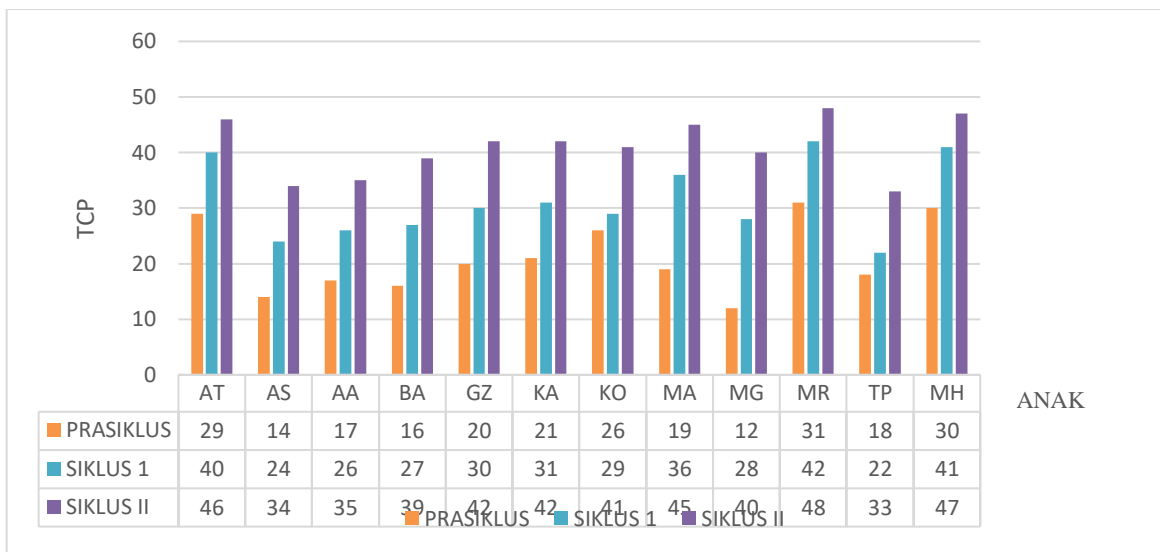
HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun analisis data secara kuantitatif ini dilakukan dengan cara melihat adanya persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak mulai dari prasiklus, siklus I sampai siklus II dengan cara mengamati kemampuan motorik halus anak. Adapun hasil dari pengamatan (*observasi*) yang diperoleh dari peneliti dan kolaborator terhadap beberapa kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Ar Raudhah SSMM, sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Anak Kelompok B di TK Ar Raudhah SSMM

No	Nama Anak	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		TCP	Kategori	TCP	Kategori	TCP	Kategori
1	AT	29	MB	40	BSH	46	BSB
2	AS	14	BB	24	MB	34	BSH
3	AA	17	BB	26	MB	35	BSH
4	BA	16	BB	27	MB	39	BSH
5	GZ	20	BB	30	MB	42	BSB
6	KA	21	BB	31	MB	42	BSB
7	KO	26	MB	29	MB	41	BSH
8	MA	19	BB	36	BSH	45	BSB
9	MG	12	BB	28	MB	40	BSH
10	MR	31	MB	42	BSB	48	BSB
11	TP	18	BB	22	MB	33	BSH
12	MH	30	MB	41	BSH	47	BSB
TOTAL		253		376		492	
RATA-RATA		21,08		31,33		41	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan prasiklus dapat dilihat bahwa ada 8 orang anak yang dalam kategori belum berkembang dan ada 4 orang anak yang dalam kategori mulai berkembang. Lalu kegiatan pada siklus I mengalami peningkatan dapat dilihat bahwa ada 8 orang anak dalam kategori mulai berkembang, ada 3 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan ada 1 orang anak yang mendapatkan kategori berkembang sangat baik. Dan selanjutnya kegiatan pada siklus II mengalami hasil capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak yang meningkat dapat dilihat ditabel bahwa ada 6 orang anak yang mendapatkan kategori berkembang sesuai harapan dan ada 6 orang anak yang mendapatkan kategori berkembang sangat baik. Data pada tabel di atas dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 1 Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Anak Kelompok B di TK Ar Raudhah SSMM

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi tingkat capaian tertinggi pada kemampuan motorik halus anak yaitu sebesar 31 pada prasiklus yang ada pada kategori mulai berkembang, 42 pada siklus I dan 48 pada siklus II yang ada pada kategori berkembang sangat baik diperoleh oleh AT. Untuk skor terendah tingkat capaian perkembangan anak yaitu sebesar 12 pada prasiklus yang ada pada kategori belum berkembang yaitu MG, 22 pada siklus I yang ada pada kategori mulai berkembang dan 33 pada siklus II yang ada pada kategori berkembang sesuai harapan diperoleh oleh TP.

Skor rata-rata yang didapat dari kemampuan motorik halus anak kelompok B pada siklus II yaitu 41 yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dengan tingkat capaian perkembangan rata-rata siklus I sebesar 31,33 yang terdapat pada kategori mulai berkembang. Sedangkan pada kegiatan prasiklus tingkat capaian perkembangan rata-rata sebesar 21,08 yang berada di kategori belum berkembang. Dalam pelaksanaan siklus I terlihat peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak sebesar 10,25 dan dalam pelaksanaan siklus II terlihat peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak sebesar 9,67.

Adapun data peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Anak Kelompok B di TK Ar Raudhah SSMM

Tahapan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Skor			
Rata-Rata	21,08	31,33	41
Peningkatan	-	10,25	9,67

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B telah mencapai keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti dan kolaborator sehingga penelitian tindakan telah berhasil hal ini terlihat pada siklus II rata-rata TCP anak meningkat dan mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II yaitu bahwa pada pra siklus skor sebesar 21,08 pada kategori belum berkembang, lalu pada siklus I dengan skor sebesar 31,33 dengan kategori mulai berkembang mengalami peningkatan sebesar 10,25 sedangkan pada siklus II dengan skor sebesar 41 dengan kategori berkembang sesuai harapan hal ini menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,67. Sehingga disimpulkan pada akhir siklus II, penelitian dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan sudah tercapai sesuai kesepakatan peneliti bersama kolaborator.

Pembelajaran yang baik apabila kolaborator memberikan kegiatan kemampuan motorik halus dengan teknik mozaik karena anak akan terstimulus dan terangsang serta merasa senang saat anak mampu merobek kertas, anak mampu menempelkan media mozaik ke pola dan anak mampu menabur media sesuai garis pola mozaik sehingga nantinya anak memiliki kemampuan motorik halus yang baik untuk masa depannya nanti. Disini kemampuan motorik halus anak bisa dikembangkan dengan baik jika mendapatkan stimulus serta rangsangan yang menyenangkan serta motivasi yang membangun kemampuan motorik halus yang ada dalam diri anak.

Dalam penelitian ini disiplin menurut ahli yaitu Piaget (Fadilah, 2017, p. 45) kemampuan kognitif adalah mengkonstruksikan suatu interaksi dan pengetahuan anak dengan objek yang anak pelajari dalam pembelajaran, sehingga dengan teknik mozaik anak dapat mengasah kemampuan berpikir anak menjadi lebih baik lagi karena anak dapat terangsang dalam hal berpikir dalam memunculkan ide-ide sesuai imajinasi anak saat menyelesaikan masalah pada pola gambar yang disiapkan peneliti dan kolaborator tersebut.

Dari segi moral, Teknik mozaik itu mengembangkan moral anak dalam tingkah laku dan akhlak, menurut (Afnita & Latipah, 2021, p. 292) moral merupakan suatu aturan maupun nilai terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya kegiatan Teknik mozaik anak-anak dapat meningkatkan kemampuan moral dengan cara anak saling bekerja sama ketika melakukan kegiatan Teknik mozaik.

Dari segi seni, teknik mozaik itu mengembangkan seni anak dalam berimajinasi, menurut (Nugraheni, 2021, p. 20) mengungkapkan bahwa seni adalah sebuah proses penyaluran diri melalui ekspresi dan kreativitas. Hal ini terlihat bahwa kemampuan motorik halus akan merangsang anak saat anak memegang pensil, memadukan warna sesuai majinasi anak dengan menggunakan teknik mozaik tersebut.

Dilihat dari segi sosial, pendapatnya (Perdina, Safrina, & Sumadi, 2019, p. 441) mengemukakan bahwa sosial adalah interaksi dengan orang lain dan keterampilan kerjasama anak usia dini karena merupakan dasar berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain menemukan strategi dalam pemecahan masalah, sehingga dengan teknik mozaik ini anak dapat menjalin dan membina hubungan baik antar individu dalam berbagai kelompok sosial didalam lingkungan di sekolah.

Selanjutnya dari segi bahasa dijelaskan oleh (Sari & Effendi, 2022, p. 78) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan sebagai alat untuk menyatakan pikiran, perasaan dan kehendak seseorang kepada orang lain secara lisan, maupun tulisan, untuk berkomunikasi, berinteraksi baik secara individu maupun kelompok. Dalam kegiatan belajar menggunakan teknik mozaik tentu akan membantu kosakata anak selain itu anak akan mengeluarkan ide-ide/ gagasan baru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II yaitu bahwa pada pra siklus skor sebesar 21,08 pada kategori belum berkembang, lalu pada siklus I dengan skor sebesar 31,33 dengan kategori mulai berkembang mengalami peningkatan sebesar 10,25 sedangkan pada siklus II dengan skor sebesar 41 dengan kategori berkembang sesuai harapan hal ini menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,67. Sehingga disimpulkan pada akhir siklus II, penelitian dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan sudah tercapai sesuai kesepakatan peneliti bersama kolabolator.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, J., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulusnya. *Yinyang Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak* [e-ISSN: 2548-5385] [p-ISSN: 1907-2791] DOI: <https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i2.4421>, 289-305.
- Damayanti, A., & Huurul, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas . *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 65-77.
- Fadilah. (2017). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media .
- Fatmawati, E., Yalida, A., Jonata, Efendi, D., Wahab, A., Nisa', R., . . . Dewanto, J. (2022). *Pembelajaran TEMATIK*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education)* e-ISSN : 2615-5389 p-ISSN : 2615-5397, 1-12.
- Hasanah, U., & Ria, A. (2020). Implementasi Teknik Mozaik Dalam Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Di Paud Al-Anwar Konang Galis Pamekasan. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Homepage: <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index> E-ISSN: 2716-2516*, 1-13.
- Kharizmi, M., & Khalidatul, H. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tekhnik Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) Di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. . *Vol. 6, No. 2, September 2019 / ISSN: 2355-3650*, 10-18.
- Nugraheni, T. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD. *ECRJ: Early Childhood Research Journal*, 20-30.
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 803-810.
- Perdina, S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Sosial melalui Bermain Kartu Estafet pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* DOI: [10.31004/obsesi.v3i2.222](https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.222), 440-447.
- Qomariah., L. M., & Lidia, O. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Siswa Kelompok B. *Available online at JECE (Journal of Early Childhood Education) Website: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece> Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/jece.v2i1.14336>*, 37-48.
- Rahim, A., Rusmayadi, & Ainun, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Bentuk Baju Dengan Tekhnik Menjahit pada Kelompok B di TK Kartini Bukit Baruga Makassar Sulawesi Selatan. *©JP-3 Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 216-225.

- Sari, M., & Effendi, D. (2022). Analisis Kajian Fonologi Pada Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun. *PERNIK Jurnal PAUD, VOL 5 NO. 2*, 78-88.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, A., Taopik, R., & Rosarina, G. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal PAUD Agapedia, Vol.5 No. 2*, 246-252.